

1<sup>st</sup> Abd. Rohim Asnawi

## STRATEGI IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

1<sup>st</sup> Abd. Rohim Asnawi

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Malang 65145  
*asnawialbasyir@gmail.com*

**Abstract:** *The purpose of this article is to formulate a strategy for implementing character education strengthening by examining the results of previous studies so as to create an ideal model for implementing character education strengthening strategies. The type of research used is a literature study. The literature study method is a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. The strategy for strengthening the character of students is carried out at the earliest possible age. Character inculcation in children is carried out by collaborating with teachers, parents, and community resources so that the quality of parent-child relationships will be built naturally. The approach that can be taken to instill character in children is the 3H strategy, namely "head", "heart", and "hands". While the strategy for implementing character education strengthening is divided into analysis of character education situations, strategy formulation, implementation of character education strategies and evaluation of character education strategies.*

**Keywords:** *Strategy, Education, Character Education*

**Abstrak:** Tujuan artikel ini adalah untuk merumuskan strategi implementasi penguatan pendidikan karakter dengan menelaah hasil penelitian-penelitian terdahulu sehingga menciptakan model strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yang ideal. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Strategi penguatan karakter peserta didik dilakukan pada usia sedini mungkin. Penanaman karakter pada anak dilakukan dengan melakukan kerjasama guru, orang tua, dan sumber daya masyarakat dengan demikian kualitas hubungan orang tua-anak akan terbangun secara alami. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak adalah strategi 3H yaitu “head”, “heart”, dan “hands” atau kepala, hati dan tangan. Sedangkan strategi implementasi penguatan pendidikan karakter terbagi atas analisis situasi pendidikan karakter, formulasi strategi, implementasi strategi pendidikan karakter dan evaluasi strategi pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Strategi, Pendidikan, Pendidikan Karakter

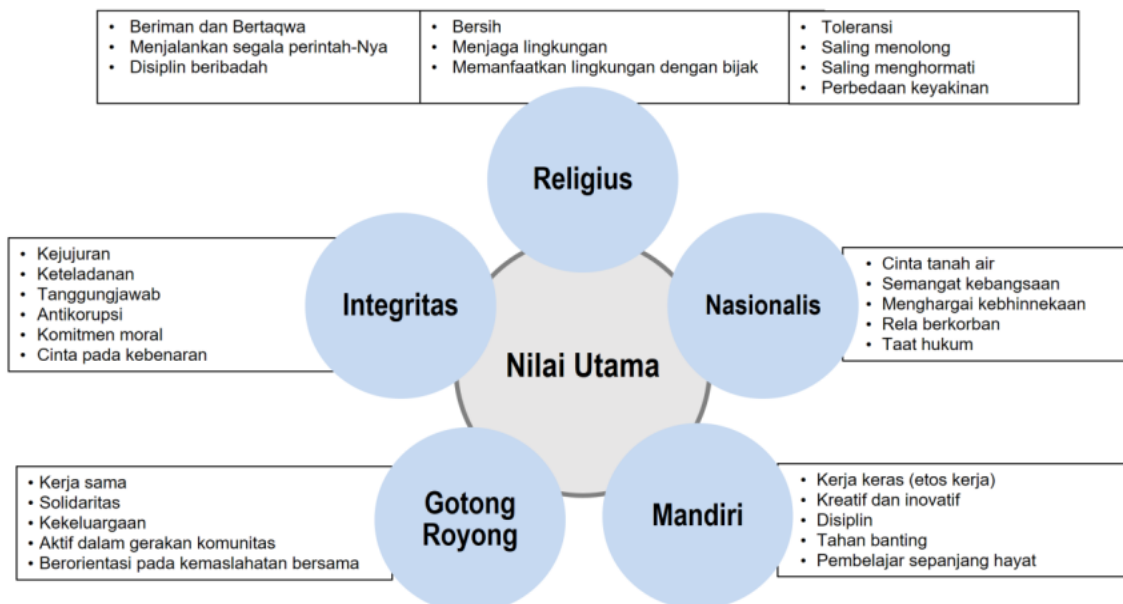
Pendidikan karakter mengacu pada kegiatan pendidikan seorang guru yang mampu mengeluarkan katakter terbaik siswa. Sebagai seorang guru, guru membantu siswa menjadi lebih kompeten dalam bidang studi masing-masing yang meliputi bimbingan kelas, cara menyajikan materi, cara menghadapi siswa dan hal-hal terkait (Zubaedi, 2011). Fokus utama

**Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)**

## Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

pengembangan karakter adalah memastikan siswa mampu mencapai tingkat perkembangan intelektual dan moral yang tinggi, memiliki karakter yang kuat dan memiliki berkarakter kebangsaan, berakhlak mulia yang dilakukan dengan prosedur yang terarah dan didukung sarana-prasarana yang memadai (Ningsih, 2015). Pendidikan karakter adalah satu-satunya cara untuk mengidentifikasi dan mencapai norma-norma yang diperlukan dalam menentukan sidat-sifat anak untuk meningkatkan karakter dalam diri manusia untuk mencapai kemampuan yang dapat berkontribusi pada pengembangan generasi yang mandiri yang bermoral (Mustoip, dkk 2018). Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menitikberatkan tidak hanya pada perkembangan kognitif saja, tetapi lebih pada pengembangan potensi anak yang ditingkatkan dengan pengajaran tentang sifat-sifat yang baik (Sukadari, 2018).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu pendekatan pedagogis di sekolah untuk mengembangkan kesadaran masyarakat akan karakter siswa melalui harmonisasi emosi (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan keterlibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan PPK secara nasional, memprioritaskan pada 5 (lima) nilai utama karakter dengan mengacu kepada Pancasila, butir-butir Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kebutuhan karakter nasional, dan kearifan budaya bangsa Indonesia (Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Adapun kelima nilai utama yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Konsep Pendidikan Karakter

Sumber: (Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017)

## 1<sup>st</sup> Abd. Rohim Asnawi

Nilai-nilai dari kelima karakter utama di atas bukanlah nilai-nilai yang berkembang secara mandiri satu sama lain, melainkan nilai-nilai yang berinteraksi, berkembang secara dinamis, dan membentuk keutuhan individu. Terlepas dari mana pembentukan karakter nilai inti dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai inti lainnya secara kontekstual dan universal. Di satuan pendidikan, nilai inti PPK diimplementasikan di dalam kurikulum, di luar kurikulum, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Implementasi pendidikan karakter perlu dilakukan penguatan dalam pelaksanaannya.

Penguatan sebagai respon terhadap pendidikan karakter harus dilakukan secara berulang dan berkesinambungan. Hal ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan kurikulum. Penyempurnaan adalah kegiatan kurikulum kolaboratif, yaitu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang berkaitan langsung dengan materi dari bahan pembelajaran, atau kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan satuan pendidikan formal dan informal yang pada hakikatnya bersifat umum dan tidak tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran (Muhammad Nuh, 2010). Dalam dorongan tersebut dilakukan strategi penguatan pembentukan karakter, yaitu melalui penguatan internal (Sinkronisasi program unit-unit utama dan Penguatan kapasitas SDM) dan promosi eksternal (percepatan dan perluasan melalui pengimbasan serta strategi komunikasi PPK) (Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017). Akan tetapi dalam implementasi pendidikan karakter masih menimbulkan masalah.

Masalah integrasi pelatihan kepribadian hanya bersifat administratif dan tidak ada hubungannya dengan belajar atau mengajar (Hamzah, 2018). Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pengintegrasian PPK belum bervariasi, proses penilaian sikap peserta didik yang membutuhkan waktu yang cukup banyak dengan metode penilaian yang bervariasi, masyarakat dan keluarga yang kurang mendukung untuk pendidikan karakter di sekolah atau di lingkungan rumah tempat tinggal peserta didik (Wijanarti, Degeng and Untari, 2019). Kemampuan sekolah dalam membangun kolaborasi dan partisipasi masyarakat dalam PPK masih menghadapi berbagai kendala dan belum bisa dikategorikan optimal. Selama ini sekolah belum menemukan rancangan kegiatan atau pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah (minat, bakat, keterampilan, kreativitas sekolah, dan kearifan lokal di lingkungan sekolah) (Hasan and Firdaos, 2017).

Kegagalan pendidikan karakter dapat mengakibatkan anak kehilangan kepribadiannya dan melakukan perbuatan tidak bermoral baik di rumah maupun di dalam kelas. Kegagalan ini dapat disebabkan oleh kurikulum yang tidak memasukkan pendidikan karakter atau pedagogi yang tidak sesuai dengan perkembangan anak. (Birhan *et al.*, 2021). Sekolah memegang

**Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)**

## Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

peranan penting dalam mempersiapkan kecakapan hidup siswa, baik akademik maupun non akademik (Johansson *et al.*, 2011). Agar pembentukan atau perkembangan karakter anak dapat berlangsung secara optimal, pembentukan karakter harus terus menerus dikomunikasikan kepada siswa. Maka dari itu strategi penguatan pendidikan karakter perlu dirumuskan kembali untuk menguatkan implementasi pendidikan karakter disekolah. Tujuan artikel ini adalah untuk merumuskan strategi implementasi penguatan pendidikan karakter dengan menelaah hasil penelitian-penelitian terdahulu sehingga menciptakan model strategi implementasi penguatan pendidikan karakter yang ideal.

### Metode

Jenis studi yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian literatur adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca dan merekam memo, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2014). Jenis data yang dipakai merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data merupakan studi pustaka. Data yang digunakan adalah dari buku teks, jurnal, artikel ilmiah, dan *literature review* yang memuat konsep strategi implementasi peningkatan pembentukan karakter. Metode pencarian artikel ini menggunakan *database* elektronik yaitu Google Cendekia atau sumber dengan kata kunci “Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter”.

Dari hasil penelusuran data yang didapat berupa pasal undang-undang maupun dokumen dan artikel. Tahap pencarian dilakukan dengan mencari hasil penelitian artikel. Temuan dianggap relevan, paling relevan, dan cukup relevan. Hasil temuan kemudian dibaca ringkasan eksekutif dan kesimpulan untuk menentukan temuan yang relevan dan berikan penilaian. Data yang diperoleh kemudian diedit, dianalisis dan dirangkum untuk menarik kesimpulan untuk penelitian kepustakaan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik

Nilai-nilai karakter peserta didik untuk menyongsong visi Indonesia emas 2014 difokuskan pada: 1. Penguatan kemampuan akademik dengan logika dan kejujuran; 2. Menumbuhkan Nasionalisme; 3. Menumbuhkan kepedulian, toleransi, dan rasa hormat; 4. Penanaman nilai-nilai demokrasi; 5. Penegakan hukum (Rokhman *et al.*, 2014). Untuk mewujudkan visi tersebut, pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini pada diri peserta didik. Penanaman karakter paling efektif terletak pada lingkungan belajar anak di prasekolah

## 1<sup>st</sup> Abd. Rohim Asnawi

dan keluarga. Penanaman karakter pada anak dilakukan dengan melakukan kerjasama guru, orang tua, dan sumber daya masyarakat, kualitas hubungan orang tua-anak akan terbangun secara alami (Mei-Ju, Chen-Hsin and Pin-Chen, 2014). Program terpadu tersebut dapat diterapkan di seluruh sistem sekolah yaitu di dalam kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Lee, 2016). Kegagalan sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter pada anak dapat menyebabkan anak-anak menjadi tidak berkarakter dan anak menunjukkan tindakan tidak bermoral baik di rumah maupun di kelas (Birhan *et al.*, 2021).

Pendekatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak adalah strategi 3H yaitu “*head*”, “*heart*”, dan “*hands*” atau kepala, hati dan tangan. Tujuan menyeluruh dari pendekatan 3-H integratif sangat mudah dipahami. Secara sederhana, tujuannya adalah untuk menghubungkan pendekatan kepala tradisional dengan pengembangan etika kognitif siswa dengan teknik tambahan yang dirancang untuk menggabungkan pendekatan pembelajaran hati (perasaan kita) dan tangan (tindakan yang sebenarnya) untuk memfasilitasi pembentukan dan pengembangan karakter pribadi yang holistik (Wright and Emich, 2021).

Pendekatan pertama “*Head*” atau “kepala” berfokus pada kompetensi intelektual yang dianggap perlu untuk membuat penilaian yang baik. Pendekatan kepala tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara psikologis, moral, spiritual dan perilaku. Dengan kata lain, pendekatan kepala harus dilengkapi dengan tidak hanya hati tetapi juga pendekatan tangan untuk belajar. Pendekatan kedua “*Heart*” atau “hati” dibangun di atas pendekatan “kepala” dan secara lebih langsung menggabungkan perasaan manusiawi kita dalam menyimpulkan mengapa sesuatu atau seseorang penting bagi kita. Pendekatan ini berfokus pada rasa syukur, pemikiran kritis, dan keberanian dan harga diri mereka; peran humor, harapan, dan kebaikan dalam mengatasi stres dan trauma; dan bahwa integritas dan semangat dapat membantu dalam membangun dan memperbaiki ikatan sosial. Pendekatan ketiga “*Hands*” atau “tangan” adalah cara terbaik untuk merangsang perubahan kekuatan karakter yang positif. Ini memungkinkan kita untuk mendidik “manusia seutuhnya” tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara psikologis, moral dan terutama perilaku.

## **Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter**

### **A. Analisis Situasi Pendidikan Karakter**

Analisis situasi dalam pendidikan karakter bertujuan untuk mengenali dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal dalam implementasi pendidikan karakter. Analisis situasi ini terdiri dari analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.

**Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDas)**

# Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

## 1. Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal dalam pendidikan karakter yang perlu di perhatikan adalah faktor insting (naluri) dan faktor keturunan (*wirotsah/heredity*). Faktor insting atau naluri merupakan pencerminan dari berbagai pola dimana sikap, perilaku, dan perilaku manusia yang dimotivasi oleh potensi didorong oleh naluri manusia, dan keturunan (*wirotsah/keturunan*) secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembentukan kepribadian atau sangat mempengaruhi sikap dari seseorang (Zubaedi, 2011). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan kedua faktor pada siswa tersebut sebelum melakukan pendidikan karakter. Karakter tersebut dapat berupa kepribadian, watak, tabiat, akhlak yang terbentuk sebagai hasil internalisasi berbagai kebajikan yang dihasilkan dari cara pandang, pikiran, sikap dan tindakan masyarakat (Mughtar and Suryani, 2019) sehingga menghasilkan karakter yang sopan, santun, bertanggung jawab atas segala perkataan dan tindakan peserta didik, berkepribadian luhur, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berkarakter mandiri, demokratis dan mandiri menjadi warga negara yang berkepribadian dan bertanggung jawab terhadap negara (Khodariyah, 2021).

## 2. Analisis lingkungan eksternal

Analisis lingkungan eksternal meliputi adat/kebiasaan dan lingkungan sekolah. Kebiasaan dan adat adalah segala perbuatan dan tindakan manusia yang diulang-ulang dengan cara yang sama di lingkungan alam dan lingkungan sosial (Zubaedi, 2011). Oleh karena itu adat atau kebiasaan dari peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda dari setiap tempat perlu diperhatikan oleh pendidik dan sekolah sebelum melaksanakan pendidikan karakter karena adat atau kebiasaan tidak pernah terlepas dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, 2017). Analisis lingkungan dan adat kebiasaan sejauh ini belum mendapat dukungan penuh dan harus dipertimbangkan (Wijanarti, Degeng and Untari, 2019).

## **B. Formulasi Strategi Pendidikan Karakter**

### 1. Visi dan Misi

Penguatan pelaksanaan pendidikan karakter harus dimulai dengan visi dan misi yang jelas. Tujuannya adalah untuk menyeimbangkan persepsi setiap orang yang terlibat di sekolah agar dapat mencapai tujuan yang sama dengan visi tersebut. Visi dan misi penyelenggaraan pendidikan karakter dapat menjelaskan komitmen pimpinan yang

## 1<sup>st</sup> Abd. Rohim Asnawi

tinggi serta memberikan arah dan tujuan yang tinggi dari gerakan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter (Sujatmiko, Arifin and Sunandar, 2019; Kosim, 2020; Sutarman *et al.*, 2020; Maisyaroh *et al.*, 2021).

### 2. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis berfungsi untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam implementasi pendidikan karakter. Perencanaan strategis ini dapat dilakukan berdasarkan analisis lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya (Sutarman *et al.*, 2020). Rencana peningkatan pembentukan karakter dalam pembelajaran dapat diintegrasikan ke dalam konten RPP KI-1, KI-2, dan KD (Mustoip, Japar and MS, 2018; Onde *et al.*, 2020). Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penataan ruang kelas, yaitu perencanaan tata tertib kelas, tata cara pengelolaan pekerjaan siswa, dan pengelolaan perilaku siswa yang tidak sesuai (Sujatmiko, Arifin and Sunandar, 2019). Pada tahap perencanaan makro, pengembangan karakter dilakukan dengan menggali, mengkristal, dan merumuskan dari berbagai sumber (Zubaedi, 2011). Pada tahap ini juga perlu ditetapkan indikator dan target yang terukur agar perencanaan dapat dievaluasi secara akurat.

### 3. Strategi

Setelah rencana strategis selesai, langkah selanjutnya adalah merencanakan strategi terbaik untuk implementasi pendidikan karakter. Beberapa strategi pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui peningkatan, diimplementasikan dalam berbagai strategi, antara lain integrasi ke dalam proses pembelajaran, keakraban, *role model*, pemberdayaan dan peradaban, serta peningkatan dan evaluasi menjadi gerakan bersama (Suryanti, Eny Wahyu., 2018; Wahid, 2019). Strategi pembelajaran pembentukan kepribadian di sekolah dapat diintegrasikan dalam empat bentuk: (1) Mengintegrasikan nilai dan etika ke dalam mata pelajaran, (2) Internalisasi nilai-nilai positif yang ditanamkan oleh seluruh warga sekolah, (3) Keakraban dan pelatihan, keteladanan dan keteladanan, (4) Ciptakan suasana berkarakter di sekolah sehingga menjadi budaya karakter (Abdillah Dalimunthe, 2015).

Strategi lain yang dapat diterapkan adalah (1) mengoptimalkan kerjasama sekolah dengan orang tua, (2) strategi pembelajaran, keteladanan, peningkatan, sanksi, penilaian (3) adanya layanan konseling jarak jauh, dan (4) pembinaan karakter peserta didik oleh nagian kesiswaan (Mustoip, Japar and MS, 2018; Atriyanti, 2020; Riyanti, Sri, Syarwani Ahmad, 2021). Dilihat dari tiga landasan utama pendekatan pendidikan karakter, strategi penguatan pendidikan karakter terdiri dari strategi penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat (Novitasari, Wijayanti and Artharina, 2019).

## Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

Strategi peningkatan pembentukan karakter dapat dibagi menjadi aspek pembelajaran dan non pembelajaran (Maisyaroh *et al.*, 2021).

### 4. Kebijakan

Penguatan kebijakan pendidikan karakter dapat memberikan pedoman dan landasan pengambilan keputusan. Kebijakan dapat diimplementasikan oleh berbagai tingkat pemangku kepentingan. Kebijakan setingkat menteri dapat memberikan kerangka hukum untuk pelaksanaan pendidikan karakter di tingkat nasional, dan di tingkat provinsi dan kabupaten dapat memberikan bimbingan kepada dinas-dinas di daerahnya masing-masing. Pedoman yang diterbitkan dapat berupa pedoman maupun dalam bentuk pedoman teknis, prosedur pelaksanaan, dan prosedur teknis (Muhammad Nuh, 2010). Akan tetapi kebijakan yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah kebijakan di level sekolah. Kebijakan tingkat sekolah seperti praktik 3S (senyum salam sapa), contoh sholat tepat waktu, disiplin kehadiran di sekolah, pakaian yang sopan dan tertib, dan contoh etika makan yang baik (Latifah, 2021; Setiawan *et al.*, 2021). Kebijakan di level sekolah yang bersifat mengikat harus diterapkan untuk mendukung implementasi pendidikan karakter.

## C. Implementasi Strategi Pendidikan Karakter

### 1. Implementasi Program

Pelaksanaan program sekolah sesuai dengan apa yang dirancang sekolah, antara lain manajemen sekolah, pengaturan pendidik, pelatihan, budaya belajar, dan sarana prasarana (Ahmadi, Haris and Akbal, 2020; Sutarman *et al.*, 2020). Implementasi kurikulum juga penting dalam pembentukan karakter, karena menggabungkan kurikulum yang ada dengan kurikulum yang memasukkan aspek karakter dalam bahan ajar, media pembelajaran, dan perencanaan program pembelajaran (RPP) dapat meningkatkan karakter siswa (Nurhayati, Yetti., 2017). Semua program yang dirancang sebelumnya tentu saja mempertimbangkan atau mendasarkan pada nilai-nilai lima karakter: religius, nasionalis, kejujuran, kemandirian, dan gotong royong (Sujatmiko, Arifin and Sunandar, 2019). Program pendidikan karakter dilakukan melalui keakraban, keteladanan, keterlibatan pemangku kepentingan, kebijakan sekolah, branding sekolah literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler (Indarwati, 2020a), mengintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah, integrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, kecakapan di sekolah (Susanti, Lian and Puspita, 2020) dengan nilai-nilai karakter: kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kasih sayang, disiplin, tanggung jawab, kecerdasan, perhatian, ketelitian, rasa syukur, kritis, analitis, santun, religius, rasa

## 1<sup>st</sup> Abd. Rohim Asnawi

ingin tahu, kreatif, kemandirian, kerjasama target, rajin, toleran, gemar membaca, percaya diri, demokratis dan berani (Mustikaningrum *et al.*, 2020).

Pelaksanaan pemberdayaan pendidikan karakter: pembelajaran di kelas keteladanan, keterpaduan semua mata pelajaran, keterpaduan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler kolaboratif, pemberdayaan dan pembudayaan dan penguatan (Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, 2017; Hasan and Firdaos, 2017). Dengan menerapkan program pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan berbicara, berpendapat, dan mengatasi masalah, orang yang saleh dan soleha, integritas moral yang tinggi dan akhlakul karimah (Indarwati, 2020b; Perdana, Dayu Rika, 2020).

Pandemi Covid-19 menuntut pengembangan karakter berlangsung secara online dan siswa aktif mengembangkan potensinya (Santika, 2020). Selain itu, pembelajaran online menuntut guru untuk memasukkan nilai-nilai karakter, nilai-nilai karakter religius, integritas, dan tanggung jawab ke dalam pembelajaran (Fauzan and Wirdaningsih, 2022). Selain siswa dan guru, sekolah juga tertantang untuk beradaptasi dengan pembelajaran di masa pandemi COVID-19. COVID-19 Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung keberlangsungan pendidikan kepribadian di masa pandemi adalah dengan cara institusi dapat menjalani kehidupan yang sama seperti sebelum pandemi, namun dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh dan kolaborasi (Rasmuin and Ilmi, 2021).

### 2. Penganggaran

Program pembangunan karakter strategis perlu didukung dengan anggaran yang tepat dan prosedur operasi standar. Anggaran juga perlu mendukung penguatan sumber daya profesional untuk mempengaruhi pelaksanaannya. Jika anggaran yang dialokasikan tidak memadai dan sumber daya tidak terspesialisasi dalam mengelola anggaran, program yang direncanakan akan menjadi tidak efektif dan tidak efisien (Sutarman *et al.*, 2020).

### 3. Prosedur

Penetapan prosedur perlu dilakukan untuk menetapkan standar pelaksanaan pendidikan karakter. Prosedur dibuat untuk menetapkan alur atau proses kerja, pembagian tugas dan tanggungjawab pekerjaan, norma waktu penyelesaian pekerjaan dan menghindari tumpang tindih pekerjaan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Prosedur pengelolaan pendidikan karakter tidak hanya mengelola pekerjaan peserta didik tetapi juga mengelola perilaku peserta didik yang tidak pantas (Sujatmiko, Arifin and Sunandar, 2019). Prosedur operasi standar juga disediakan untuk memfasilitasi implementasi strategi pembangunan karakter (Sutarman *et al.*, 2020).

# Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

## D. Evaluasi Strategi Pendidikan Karakter

Evaluasi Strategi pendidikan karakter diperlukan untuk memperbaiki kesenjangan dalam pendidikan karakter (Wijanarti, Degeng and Untari, 2019). Evaluasi strategis pembangunan karakter dilakukan sepanjang proses perencanaan dan pelaksanaan sebagai langkah penting dalam mengukur dan meningkatkan pembangunan karakter (Sutarman *et al.*, 2020). Penilaian peningkatan pendidikan karakter dilakukan dengan melihat karakter mental dan sosial siswa melalui lembar observasi dan catatan penting lainnya serta portofolio selama proses observasi langsung di kelas (Onde *et al.*, 2020). Agar integrasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian harian oleh guru perlu dimaksimalkan (Wijanarti, Degeng and Untari, 2019). Penilaian pendidikan karakter harus dilakukan dengan menggunakan metode yang benar dan mengikuti prosedur penilaian (Sutarman *et al.*, 2020; Fajri, Nurul., 2021).

## Simpulan

Strategi penguatan karakter peserta didik dilakukan pada usia sedini mungkin. Penanaman karakter pada anak dilakukan dengan melakukan kerjasama guru, orang tua, dan sumber daya masyarakat dengan demikian kualitas hubungan orang tua-anak akan terbangun secara alami. Pendekatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter pada anak adalah strategi 3H yaitu “*head*”, “*heart*”, dan “*hands*” atau kepala, hati dan tangan. Sedangkan strategi implementasi penguatan pendidikan karakter terbagi atas analisis situasi pendidikan karakter, formulasi strategi, implementasi strategi pendidikan karakter dan evaluasi strategi pendidikan karakter. Analisis situasi pendidikan karakter terdiri dari analisis lingkungan eksternal dan internal. Formulasi strategi pendidikan karakter terdiri dari visi misi, perencanaan strategis, strategi dan kebijakan. Implementasi strategi pendidikan karakter terdiri dari implementasi program, penganggaran dan prosedur. Evaluasi strategi pendidikan karakter dilakukan pada seluruh proses perencanaan dan implementasi sebagai langkah penting dalam mengukur dan memperkuat pendidikan karakter.

## Daftar Rujukan

- Abdillah Dalimunthe, R. A. (2015) 'Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), pp. 102–111. doi: 10.21831/jpk.v0i1.8616.
- Ahmadi, M. Z., Haris, H. and Akbal, M. (2020) 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Phinisi Integration Review*, 3(2), pp. 305–315. doi: 10.26858/pir.v3i2.14971.
- Atriyanti, Y. (2020) 'Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, pp. 368–376.
- Birhan, W. *et al.* (2021) 'Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools', *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), p. 100171. doi: 10.1016/j.ssaho.2021.100171.
- Dalyono, B. and Enny Dwi Lestariningsih (2017) 'Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah', *Bangun Rekaprima*, 3(3), pp. 33–42. doi: <http://dx.doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2,%20Oktober.865>.
- Fajri, Nurul., M. (2021) 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Dasar', *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1–10. doi: <http://dx.doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3289>.
- Fauzan, H. R. and Wirdanengsih, W. (2022) 'Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 26 Padang', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), pp. 257–264. doi: <https://doi.org/10.24036/sikola.v3i3.154>.
- Hamzah, A. (2018) 'Profil pembelajaran karakter di sekolah dasar (studi kasus pada Sekolah Dasar di Kota Sam-pang)', *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(1), pp. 31–51. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um031v3i12016p031>.
- Hasan, Y. and Firdaos, R. (2017) 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), p. 267. doi: 10.24042/atjpi.v8i2.2131.
- Indarwati, E. (2020a) 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah', *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), p. 163. doi: 10.30738/mmp.v3i2.4438.
- Indarwati, E. (2020b) 'Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah', *Teacher in Educational Research*, 2(1), pp. 1–11. doi: <http://dx.doi.org/10.33292/ter.v2i1.60>.
- Johansson, E. *et al.* (2011) 'Practices for teaching moral values in the early years: A call for a pedagogy of participation', *Education, Citizenship and Social Justice*, 6(2), pp. 109–124. doi: 10.1177/1746197910397914.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2017) *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khodariyah (2021) 'Strategi dan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Dimasa Pandemi Covid Dalam Pembelajaran Daring di SD mangiran Tahun Pelajaran 2021/2022', in *PROSIDING SEMINAR NASIOANAL "Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru"*.
- Kosim, M. (2020) 'Penguatan Pendidikan Karakter di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), p. 88.

## Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

doi: 10.19105/tjpi.v15i1.2416.

- Latifah, N. (2021) 'Penguatan pddkn karakter melalui PAI', *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), pp. 648–664. doi: <https://doi.org/10.1234/elkatarie.v4i1.4171>.
- Lee, A. (2016) 'Implementing character education program through music and integrated activities in early childhood settings in Taiwan', *International Journal of Music Education*, 34(3), pp. 340–351. doi: 10.1177/0255761414563195.
- Maisyaroh, M. *et al.* (2021) 'Strategi Pembinaan Peserta Didik Dalam Rangka Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), p. 171. doi: 10.17977/um027v4i12021p171.
- Mei-Ju, C., Chen-Hsin, Y. and Pin-Chen, H. (2014) 'The Beauty of Character Education on Preschool Children's Parent-child Relationship', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, pp. 527–533. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.07.431.
- Muchtar, A. D. and Suryani, A. (2019) 'Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud ( Telaah Pemikiran atas Kemendikbud )', *Jurnal Pendidikan*, 3(2), pp. 50–57.
- Muhammad Nuh, dkk tim (2010) *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010, Buku Kementerian Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mustikaningrum, G. *et al.* (2020) 'The Implementation of Character Education Integrated To Curriculum and Learning Methods During Covid-19 Pandemic', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), pp. 154–164. doi: <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a5.2020> IMPLEMENTASI.
- Mustoip, S., Japar, M. and MS, Z. (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Ningsih, T. (2015) *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press. doi: 10.32678/qathruna.v7i1.3030.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A. and Artharina, F. P. (2019) 'Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013', *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), pp. 79–86. doi: 10.23887/ivcej.v2i2.19495.
- Nurhayati, Yetti., W. A. M. (2017) 'Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan', *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 5(2), pp. 165–180.
- Onde, M. L. ode *et al.* (2020) 'Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Era 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4(2), pp. 268–279. doi: 10.31004/basicedu.v4i2.321.
- Perdana, Dayu Rika, and M. M. A. (2020) 'Implementasi blended learning untuk penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan', *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), pp. 90–101. doi: <http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i2.6168>.
- Rasmuin and Ilmi, S. (2021) 'Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), pp. 17–36. doi: 10.33367/ijies.v4i1.1629.
- Riyanti, Sri, Syarwani Ahmad, and H. H. (2021) 'Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter melalui Gerakan Literasi Sekolah', *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(2), pp. 120–129. doi: <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n2.p120-129>.
- Rokhman, F. *et al.* (2014) 'Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, pp. 1161–1165. doi: 10.1016/j.sbspro.2014.05.197.
- Santika, I. W. E. (2020) 'Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring', *Indonesian Values*

- and Character Education Journal*, 3(1), pp. 8–19. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>.
- Setiawan, F. *et al.* (2021) ‘Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam’, *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), pp. 1–22. doi: <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I. and Sunandar, A. (2019) ‘Penguatan Pendidikan Karakter di SD’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(8), pp. 1113–1119. doi: [10.17977/jptpp.v4i8.12684](https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i8.12684).
- Sukadari (2018) *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Edited by Ismoyo. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Suryanti, Eny Wahyu., F. D. W. (2018) ‘Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius’, in *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2018)*. doi: [10.31479/citra.v5i2.28](https://doi.org/10.31479/citra.v5i2.28).
- Susanti, S., Lian, B. and Puspita, Y. (2020) ‘Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), pp. 1644–1657. doi: [10.31004/jptam.v4i2.629](https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629).
- Sutarman *et al.* (2020) ‘Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik’, *Nusantara Education Review*, 3(1), pp. 81–90.
- Wahid, A. (2019) ‘Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam’, *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 10(2), pp. 168–180. doi: [10.36835/syaikhuna.v10i2.3718](https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v10i2.3718).
- Wijanarti, W., Degeng, I. N. S. and Untari, S. (2019) ‘Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik’, *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 4(3), pp. 393–398. doi: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12161>.
- Wright, T. A. and Emich, K. J. (2021) ‘Character in crisis: The benefits of the 3-H approach to character development’, *Organizational Dynamics*, 50(3), p. 100755. doi: [10.1016/j.orgdyn.2020.100755](https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2020.100755).
- Zed, M. (2014) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi (2011) *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.